

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Arjawinangun mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas dan tantangan, termasuk dalam hal merencanakan masa depan pendidikan atau pekerjaan. Siswa merasa mampu mengelola diri, membuat keputusan, serta berani mencoba berbagai pilihan yang sesuai dengan potensinya. *Self-efficacy* yang sedang ini memberikan dampak positif terhadap cara siswa melihat masa depan dan menentukan langkah-langkah yang realistis untuk mencapainya.
2. Tingkat kematangan karir siswa juga tergolong sedang, dengan persentase mencapai 69,88%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan kesiapan dalam aspek-aspek penting seperti perencanaan karir, eksplorasi, pengambilan keputusan, pemahaman terhadap dunia kerja dan pendidikan lanjutan dan lain sebagainya. Siswa sudah mulai mampu mengenali minat, potensi, dan informasi yang relevan untuk menentukan pilihan karir. Meski demikian, sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi keputusan yang lebih kompleks di masa depan.
3. Hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir, berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,723 dengan signifikansi  $< 0,001$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *self-efficacy* dengan kematangan karir. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula

kematangan karir yang siswa miliki. *Self-efficacy* berperan penting dalam membantu siswa membentuk sikap yang matang dalam memilih dan merencanakan masa depan karir nya.

## **B. Implikasi Self-Efficacy dan Kematangan Karir**

*Self-efficacy* siswa terhadap kemampuan yang dimiliki memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan hidup, khususnya dalam hal karir. Implikasi dari variabel ini dalam pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa, maka semakin besar kemungkinan siswa akan berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah, dan lebih aktif mengeksplorasi peluang karir. Oleh karena itu, peningkatan *self-efficacy* perlu menjadi perhatian utama dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* siswa melalui berbagai cara, seperti mendorong siswa untuk mengambil langkah-langkah untuk mencapai karir di masa depan. Lingkungan yang mendukung dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri juga akan membantu siswa membangun *self-efficacy*, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan.

Kematangan karir mencerminkan kesiapan siswa dalam menentukan dan merencanakan arah pendidikan maupun pekerjaan di masa depan. Implikasi dari variabel ini sangat penting dalam membantu siswa membuat keputusan yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Kematangan karir yang tinggi akan mendorong siswa untuk memiliki perencanaan yang jelas, mampu mengeksplorasi berbagai pilihan, serta berpikir secara rasional dalam menentukan langkah-langkah menuju cita-cita siswa. Ketika siswa memiliki kematangan karir yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi dunia pendidikan lanjutan maupun dunia kerja dengan percaya diri dan penuh pertimbangan. Maka dari itu, pengembangan kematangan karir tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga memerlukan dukungan penuh dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa diharapkan dapat terus meningkatkan *self-efficacy* dengan cara lebih percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, tidak mudah menyerah dan terus mencoba hal-hal baru. Dengan keyakinan diri yang kuat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
2. Untuk guru bimbingan dan konseling (BK) diharapkan dapat memberikan pedampingan yang lebih intensif kepada siswa dalam hal pengembangan *self-efficacy* dan kematangan karir. Salah satu caranya bisa dengan memberikan layanan bimbingan karir dan aspek *self-efficacy* siswa serta membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir sesuai potensi masing-masing.
3. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kematangan karir siswa. Kegiatan seperti seminar karir, pelatihan soft skill, dan kunjungan industri sangat disarankan untuk membuka wawasan siswa tentang dunia kerja dan masa depan karirnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI dengan jumlah sampel terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, dukungan orang tua atau faktor lingkungan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan luas.